

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Asap rokok sangat berbahaya bagi yang menghisapnya. Ada beberapa pendapat yang menyatakan merokok adalah faktor resiko untuk menimbulkan gastritis namun ada juga pendapat yang tidak mencantumkan rokok sebagai faktor resiko untuk menimbulkan gastritis. Gastritis adalah peradangan mukosa lambung yang mempunyai gambaran histologis spesifik.

Sudah bertahun-tahun rokok diketahui dapat menyebabkan kanker, emfisema, dan banyak penyakit mengerikan lainnya. Dari sekian banyak penyebab kematian yang dapat dihindari seperti alkohol, obat ilegal, AIDS, bunuh diri, kecelakaan lalu-lintas, kebakaran, dan senjata api, rokok ternyata merupakan penyebab kematian yang paling dapat dihindari. Merokok menempati peringkat tertinggi dalam kecanduan bila dibandingkan dengan obat-obat terlarang seperti heroin dan kokain. Asap rokok menurunkan kemampuan tubuh mengirimkan oksigen ke jantung karena karbon monoksida yang diproduksi oleh rokok berkompetisi dengan oksigen untuk berikatan dengan sel darah merah, rokok juga mengaktifkan trombosit yang menyebabkan darah menjendal dalam arteri dan menyebabkan iritasi jaringan setelah serangan jantung.

Pihak-pihak yang setuju dengan kebiasaan merokok berpijak pada argumen mereka tentang dampak negatif terhadap perekonomian apabila merokok dihentikan. Beberapa argumentasi bahkan menyatakan para bekas perokok dapat hidup lebih lama dan mendapatkan jaminan sosial yang lebih. Para petani

tembakau akan kehilangan pendapatan apabila kebiasaan merokok dihentikan. Namun demikian keuntungan yang diperoleh apabila kebiasaan merokok dihentikan jauh lebih besar dari kerugiannya.

Gastritis merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang dapat bersifat akut, kronik, difus, atau lokal. Gastritis akut merupakan penyakit yang sering ditemukan, biasanya jinak dan dapat sembuh sendiri merupakan respon mukosa lambung terhadap berbagai iritan lokal. Manifestasi klinis dari gastritis akut dapat bervariasi dari keluhan abdomen yang tidak jelas, seperti anoreksia atau mual, sampai gejala yang lebih berat seperti nyeri epigastrium, muntah, perdarahan dan hematemesis. Gastritis kronik ditandai oleh atrofi progresif epitel kelenjar disertai kehilangan sel parietal dan *chief* sel atau sel principal. Etiologi dan patogenesis gastritis atrofik kronik tidak diketahui. Penyakit ini lebih sering terdapat pada orang tua.

Merokok merupakan salah satu faktor penyebab gastritis (Porth, 1998). Pendapat lain menyatakan bahwa merokok meningkatkan sekresi asam lambung serta mengurangi aliran darah di mukosa lambung. Namun belum ada keterangan mengenai dosis rokok yang dapat menyebabkan gastritis sehingga hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Ada pendapat yang berbeda tentang rokok dan hubungannya dengan gastritis. Perbedaan yang ada ini membuat pembahasan semakin menarik. Merokok bukan sebagai faktor penyebab gastritis (Smith, 2004).

Gambaran histologis lambung setelah menghisap rokok dan angka kejadian penyakit gastritis yang menyertainya adalah masalah yang ingin ditelaah lebih dalam pada penelitian ini.

I.2. Perumusan Masalah

- I.2.1. Bagaimana gambaran histologis lambung tikus putih setelah inhalasi mainstream asap rokok
- I.2.2. Bagaimana gejala awal gastritis pada perokok aktif.

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

- I.3.1.1. Melihat gambaran histologis lambung tikus putih setelah inhalasi mainstream asap rokok.
- I.3.1.2. Mengetahui gejala awal gastritis pada perokok aktif.

I.3.2. Tujuan Khusus

- I.3.2.1. Memperoleh perbandingan gambaran mikroskopis lambung tikus pada tikus yang diberi inhalasi asap rokok dan yang tidak diberi inhalasi asap rokok.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Bagi Peneliti

- I.4.1.1. Mengetahui gambaran histologis lambung tikus putih setelah inhalasi mainstream asap rokok dan hubungannya dengan gejala-gejala gastritis.

I.4.1.2. Menggugah hati para perokok untuk menghentikan kebiasaan buruk mereka.

I.4.2. Bagi Pembaca

I.4.2.1. Menambah wawasan mengenai isi karya tulis ilmiah ini.